



ANALISIS KEBUTUHAN BUKU AJAR BAHASA PRANCIS TINGKAT A1 BIDANG RESTORAN DAN BIDANG DAPUR DI POLTEKPAR LOMBOK

Oleh
Rizda Endean Ngoluanta Batubara
Politeknik Pariwisata Lombok
Email: rizda@ppl.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebutuhan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan dapur di Poltekpar Lombok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini di antara lain mahasiswa/i program studi Tata Hidang dan Seni Kuliner Poltekpar Lombok, para dosen Poltekpar bahasa Prancis se Indonesia, para dosen program studi bahasa Prancis di Unimed, dan para dosen luar biasa dari industri perhotelan di Lombok. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara penyebaran kuesioner melalui google form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan materi untuk buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan dapur di Poltekpar Lombok berupa dialog/percakapan sederhana dan kosakata yang sering dipakai di restoran di dapur. Sedangkan untuk metode pembelajarannya yaitu bermain peran yang lainnya dilakukan di industri. Media pembelajaran yang mendukung materi untuk buku ajar ini gambar atau foto yang berwarna serta video youtube yang disesuaikan dengan tema per babnya.

Kata Kunci: Buku Ajar, Bahasa Prancis, Restoran, Dapur, Poltekpar Lombok

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan dan keinginan. Dalam kegiatan berbahasa, ada empat kemampuan dasar berbahasa, di antar lain: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Kemampuan menyimak mengacu kepada kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang diucapkan orang lain secara lisan dalam bentuk kata, kalimat, wacana pendek, atau wacana yang lebih panjang seperti paparan lisan, pidato, kuliah dan lain-lain. Kemampuan membaca menunjuk pada kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, novel, dan lain-lain. Kemampuan berbicara mengacu pada kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati seseorang melalui bunyi-bunyi bahasa dan kata-kata yang

dirangkai dalam susunan bahasa yang lebih lengkap seperti frasa, kalimat, dan wacana lisan yang lebih panjang seperti cerita, pidato, dan lain-lain. Adapun kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis (Djiwandono, 2011:8).

Badan Bahasa Kemendikbud memiliki jargon “Utamakan bahasa Indonesia, Lestarikan bahasa daerah, dan Kuasai bahasa asing”. Jargon tersebut mengindikasikan pentingnya bahasa asing dalam kehidupan masyarakat global. Di ruang lingkup industri pariwisata & perhotelan, kemampuan berbahasa asing menjadi sangat penting dikuasai oleh pekerja bidang pariwisata dan perhotelan karena banyak pengunjung wisata dan tamu hotel yang berasal dari mancanegara. Selain itu, banyak terminologi bahasa asing yang digunakan dalam kegiatan pariwisata dan perhotelan.



Bahasa Prancis, misalnya, terminologi bahasa ini banyak dipakai di pariwisata dan di perhotelan (hospitality), khususnya di bidang restoran dan di bidang dapur. Contoh: à la carte (menu satuan), gueridon service (koki melayani tamu memasak di depan tamu menggunakan kereta dorong), banquet (andrawina), croissant (roti khas Prancis berbentuk bulan sabit), baguette (roti khas Prancis berbentuk tongkat), chef (kepala juru masak), dan sebagainya. Sejak dulu sampai sekarang, Prancis memang terkenal dengan pusat kuliner dan restorannya. Dapat dikatakan bahwa Prancis merupakan nenek moyang untuk urusan kuliner. Selain pusat kuliner, para koki terkenal, minuman anggur, dan berbagai jenis keju berasal dari negara Prancis. Contohnya Restoran Paul Bocuse, restoran ini mendapatkan nilai “Luar Biasa” dari pengunjung yang berkunjung ke sana dari situs Tripadvisor. Pendiri restoran ini koki yang termasyur, yaitu Paul Bocuse. Berdasarkan hasil review dari XXX pada salah satu situs Online Travel Agent (OTA), menu makanan dan minuman yang dimasak dan disajikan kepada tamu sangat berkualitas (TripAdvisor, 2022). Restoran ini terletak di Lyon dan mempunyai sekolah yang bernama “Institut Paul Bocuse”, sekolah internasional ini di bidang Seni Kuliner, Perhotelan, dan Manajemen Layanan Makanan yang terkenal. .

Di kampus Politeknik Pariwisata Lombok, terdapat dua program studi yang belajar bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing Pilihan (BAP), yaitu D-3 Tata Hidang dan D-3 Seni Kuliner. Mata kuliah Bahasa Prancis sebagai BAP untuk Kurikulum 2016 sampai 2020 diajarkan selama 2 semester, yaitu di semester V dan di semester VI dengan bobot masing-masing sebesar 2 SKS. Adapun untuk Kurikulum Baru (2021) diajarkan selama 1 semester, di Tata Hidangan dan di Seni Kuliner diajarkan di semester genap (II dan VI) dengan bobot 4 SKS.

Masalah yang dianggap sangat perlu diatasi terkait pembelajaran bahasa Prancis pada Poltekpar Lombok adalah belum

tersedianya buku ajar bahasa Prancis bidang restoran dan bidang dapur. Buku bahasa Prancis yang tersedia masih bahasa Prancis umum, sedangkan yang dibutuhkan adalah buku ajar bahasa Prancis bidang restoran dan bidang dapur. Oleh sebab itu, diperlukan buku ajar yang membahas materi khusus restoran dan dapur untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, sebelum buku ajar tersebut ditulis, alangkah baiknya penulis menganalisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan, seperti: tema dan materi yang diajarkan di kelas agar relevan juga di dunia industri, kemudian bagaimana metode atau strategi pembelajarannya, media apa saja yang dibutuhkan, alokasi waktu pembelajaran, dan evaluasi di setiap materi. Analisis kebutuhan tersebut diambil dengan cara mengisi pertanyaan-pertanyaan di formulir google (google form) yang diisi oleh para mahasiswa/i semester VI prodi Tata Hidang dan Seni Kuliner, para pengajar bahasa Prancis dari Poltekpar dan para pengajar bahasa Prancis yang mengajar bahasa Prancis perhotelan dari Universitas Negeri Medan, dan dari para pengajar dari industri yang mengajar di Poltekpar Lombok. Untuk itu, penelitian ini diberi judul Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Prancis Tingkat A1 Bidang Restoran dan Bidang Dapur di Poltekpar Lombok.

Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kebutuhan buku ajar bahasa Prancis Tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur sesuai dengan kebutuhan mahasiswa/i, pengajar, dan pengajar dari industri?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kebutuhan buku ajar bahasa Prancis Tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur sesuai dengan kebutuhan mahasiswa/i, pengajar, dan pengajar dari industri.

Manfaat Penelitian

1. Untuk Akademisi

a. Sebagai bahan ajar resmi yang dipakai di dua program studi di Politeknik Pariwisata



Lombok; di Tata Hidangan (TAH) dan di Seni Kuliner (SKU) semester ganjil dan genap (II dan VI).

b. Sebagai bahan referensi/bacaan bagi pengajar dari Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif (PTNP) atau Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta Universitas atau Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) lain maupun di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ada mata kuliah bahasa Prancis di bidang restoran, seni kuliner, tata boga, dan kue (pastry) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada mata pelajaran bahasa Prancis di bidang restoran, seni kuliner, tata boga, dan kue (pastry).

2. Untuk Industri

a. Sebagai bahan referensi/bacaan bagi praktisi industri yang ingin belajar bahasa Prancis di bidang restoran, seni kuliner tata boga, dan kue (pastry).

b. Untuk menambah pengetahuan keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Prancis bagi asosiasi resmi di dunia industri seperti di restoran (misalnya IFBEC) dan di kuliner (misalnya ICA).

Penelitian Terdahulu.

No	Nama	Judul	Permasalahan	Metode	Hasil	Sumber
1.	Rita Endang Dharma dan Susanto	Les compétences de l'écouter et l'analyser de l'audiovisuel "Faire de la Cuisine"	Bahasa Prancis mengenai kosakata di bidang memasak.	1. Isi buku terdiri beberapa dalam bahasa Prancis. Sedangkan karya tersebut dalam bahasa Indonesia. 2. Hasil belajar tidak terdapat data nilai ada, hanya dirinci.	Kemampuan mendengar (audition) siswa yang menggunakan kosakata di bidang memasak, serta teknik Prancis di /Habitacle (bahasa Prancis Perhotelan).	Stipri
2.	Rita Lestari, Ery Vianita, dan Cobia Cahya	Il il Hour Part	Bahasa Prancis mengenai kosakata di bidang memasak.	1. Isi buku belajar apa itu bahasa kosakata di bidang memasak, perhotelan dan mode. 2. Isi buku belajar apa itu bahasa kosakata di bidang restoran dan dapur.	Buku belajar apa itu diajarkan di tingkat SLK/SMK. Buku belajar apa itu akan dipelajari di tingkat persiapan, khususnya di Poltekpar Lombok di prodi Tata Hidang dan di Seni Kuliner	Buku apa.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kebutuhan

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya) (KBBI V, 2022). Menurut

<https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/mengidentifikasi-kebutuhan-pemakai> Analisis kebutuhan merupakan langkah awal untuk menentukan gambaran perangkat yang akan dihasilkan ketika pengembang melaksanakan sebuah proyek pembuatan perangkat

Menurut <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/1538/5/BA-B%20IV.pdf> Analisis kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis daftar kebutuhan. Menurut pendapat lainnya Analisis Kebutuhan merupakan proses menemukan, memperbaiki, memodelkan dan menspesifikasikan (<https://www.slideshare.net/khafidurrohmanagustianto/analisis-kebutuhan-78376763>).

Dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan pada penelitian ini merupakan penyelidikan atau kegiatan yang bertujuan untuk menentukan gambaran suatu perangkat, perangkat di sini buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur di Poltekpar Lombok.

1. Buku Ajar

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu materi ajar. Baik dan buruknya materi ajar akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pengembangan materi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan motivasi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Dubin dan Olstain, 1992).

Pengembangan materi yang baik harus mengikuti tiga prinsip pengembangan yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan sebagaimana yang dipadukan oleh Depdiknas



(2006:6-7). Prinsip relevansi berarti bahwa materi pembelajaran yang baik hendaknya relevan dengan pencapaian SK dan KD. Prinsip konsistensi berarti bahwa jika KD yang harus dikuasai mahasiswa berjumlah tiga buah maka materi yang harus diajarkan pada mahasiswa juga harus tiga buah. Yang dimaksud dengan prinsip kecukupan yaitu bahwa materi (isi) yang diajarkan harus cukup memadai untuk membantu pelajar menguasai KD yang diajarkan. Materi ajar tidak boleh terlalu sedikit dan tidak pula terlalu banyak.

Sehubungan dengan konsep pengembangan materi tersebut, yang sering terjadi dalam praktik pembelajaran yaitu bahwa materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sering tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Materi pembelajaran sering kurang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta ketidakcukupan materi pembelajaran terhadap tuntutan tujuan pembelajaran.

Tomlinson (1998:1) menyatakan bahwa perlu disediakan materi ajar yang berkualitas baik untuk mempermudah pembelajaran. Materi ajar dapat berupa *hand out*, buku ajar, atau apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelajar. Selanjutnya, Cunningsworth (1995:v) menyatakan bahwa tidak ada suatu desain pembelajaran yang lebih besar pengaruhnya terhadap isi dan pelaksanaan (proses) pembelajaran selain buku ajar.

Dalam mengorganisasikan isi buku pelajaran bahasa, Dubin dan Olsain (1992:47) menyatakan bahwa perlu dipertimbangkan tingkat kesulitan dan sekuensi rangkaiannya. Selain itu juga perlu memperhitungkan pengulangan-pengulangan khususnya pada materi yang sulit. Variasi materi kebahasaan juga perlu dipertimbangkan. Lebih lanjut, Tomlinson (1998:7) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pengembangan materi ajar yaitu sebagai berikut.

a. Terdapat pengaruh yang kuat pada pelajar untuk mempelajari materi ajar.

- b. Materi ajar seharusnya menimbulkan rasa senang dalam belajar.
- c. Materi ajar seharusnya dapat mengembangkan rasa percaya diri pelajar.
- d. Materi ajar harus dianggap relevan dan berguna oleh pelajar.
- e. Materi ajar dapat membantu pelajar mengembangkan potensi pribadinya.
- f. Bahasa yang digunakan pada materi ajar seharusnya sesuai dengan tingkat berbahasa yang digunakan pelajar dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Materi ajar seharusnya memberi kesempatan pelajar menggunakan bahasa target untuk mencapai tujuan komunikasi.
- h. Materi ajar seharusnya memperhitungkan perbedaan gaya belajar, sikap, dan motivasi pelajar.
- i. Materi ajar seharusnya tidak terlalu banyak menuntut aktivitas yang dikontrol.
- j. Materi ajar seharusnya memberikan kesempatan menghasilkan pengaruh umpan balik.

Muljono (2007) menyatakan bahwa buku ajar yang baik harus memenuhi syarat untuk terjadinya proses berpikir dan belajar mandiri, yaitu (1) strategi pengelolaan informasi, (2) tingkat perkembangan psikososial peserta didik, dan (3) proses belajar aktif.

a. Strategi pengelolaan informasi

Buku ajar harus mampu membangkitkan minat dan perhatian peserta didik untuk membaca teks bacaan. Hal ini diperlukan agar informasi yang terdapat pada buku dapat diserap sebagai rangsangan. Namun segala sesuatu yang diserap ini baru bisa berarti dan diingat bila informasi diolah dalam ingatan jangka panjang, misalnya dikategorisasikan, diberi makna, dan dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (*prior knowledge*). Informasi yang disimpan dengan organisasi yang baik akan membentuk jaringan pengetahuan yang saling terjalin, tidak sekedar merupakan ingatan asosiatif belaka. Buku harus tampil dalam “wajah” yang



.....S
keterbacaannya tinggi, menarik minat dan memikat. Selain itu isi bahasannya harus dapat mengoptimalkan tingkat berolah pikir peserta didik, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pemecahan masalah, pemberian contoh-contoh konkret, eksperimen, dan penelusuran proses dari pengalamannya

b. Tingkat pertumbuhan psikososial mahasiswa

Penyajian, dan bahasa yang baik (*readable*) saja belum menjamin materi yang disajikan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kesadaran tentang pentingnya ciri-ciri kematangan kognitif dan sosial emosional pembaca yang akan menjadi sasaran buku pembelajaran.

c. Proses belajar aktif

Belajar secara bermakna akan lebih mudah terjadi apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar secara terus menerus. Melalui keterlibatan tersebut akan dapat terjalin komunikasi interaktif yang diperlukan bagi terpeliharanya suasana belajar yang kondusif, dan diperolehnya umpan balik untuk memacu pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui perolehan umpan balik, khususnya yang positif akan menimbulkan rasa puas yang berfungsi sebagai *rewards* bagi diri peserta didik, yang pada akhirnya akan membangkitkan motivasi dari dalam diri sendiri (*internal motivation*) untuk menyukai kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyajian suatu buku ajar hendaknya berisi contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, menstimulasi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, agar mahasiswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Dengan cara penyajian yang demikian, akan terjadi *transfer of learning* pada mahasiswa dari pengetahuan yang diperoleh dalam buku ajar ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bahasa Prancis

Menurut KBB IV daring, kata bahasa mempunyai beberapa arti; 1. (n) Ling sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan

oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. 2. (n) percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik; sopan santun. Dan 3. (n) komp sistem kata atau simbol yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan komputer, terutama untuk memasukkan instruksi-instruksi komputer melalui kata-kata yang mudah dipahami, dan kemudian diterjemahkan ke dalam kode mesin.

Sedangkan bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh negara Prancis, negara yang terletak di salah satu benua biru, yaitu di Eropa Barat. Setelah bahasa Inggris, bahasa Prancis sebagai bahasa diplomasi: digunakan sebagai bahasa kerja dan bahasa resmi PBB dan banyak institusi atau organisasi internasional lainnya seperti Uni Eropa dan Palang Merah Internasional. Lebih dari 260 juta orang menggunakan bahasa Prancis di seluruh dunia dan lebih dari 30 negara menggunakan bahasa ini sebagai bahasa resmi secara *de jure* atau *de facto* (sumber: <https://www.indonesie.campusfrance.org/id/belajar-bahasa-prancis>).

Beberapa negara sebagian Eropa (Belgia, Luksemburg, Monako, Swiss, dan Rumania), negara sebagian benua Afrika (Aljazair, Gabon, Mali, Madagaskar, Pantai Gading, Maroko, Senegal, Tunisia, dsb), negara sebagian benua Asia (Kamboja, Laos, Lebanon, dan Vietnam), Kanada (di Québec), dan Samudra Pasifik (di Kaledonia Baru) menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa resmi mereka. Negara-negara yang berbahasa Prancis disebut *Francophonie*. Sedangkan penuturnya disebut *Francophone*. *Francophonie* diciptakan oleh Onesime Redus (1837-1916) yaitu seorang geograph yang ingin menjadikan bahasa Perancis sebagai bahasa internasional. *Francophonie* yang didirikan pada tanggal 20 Maret 1970. Diperingati setiap tahunnya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Piagam *Francophonie* menyatakan bahwa *Francophonie* bertugas mengkoordinasikan kegiatan ekonomi,



termasuk hubungan niaga; komunikasi; kegiatan kebudayaan; kewarganegaraan, paspor, dan visa; kegiatan sosial; dan kegiatan kesehatan. Markas Francophonie berada di Paris.

3. Tingkat A1

Menurut Unité des Politiques linguistiques, Strasbourg, *Cadre Européen Commun de Référence les Langues* memberikan dasar umum untuk pengembangan program bahasa modern, repositori, ujian, manual, dll. di Eropa. Kerangka ini menggambarkan selengkap mungkin apa yang peserta didik bahasa harus pelajari agar dapat digunakan untuk tujuan berkomunikasi; juga mencantumkan pengetahuan dan keterampilan yang harus mereka peroleh agar memiliki perilaku bahasa yang efektif. Uraian tersebut juga mencakup konteks budaya yang mendukung bahasa. Akhirnya, Kerangka Acuan mendefinisikan tingkat keterampilan yang memungkinkan kemajuan pelajar diukur pada setiap tahap pembelajaran dan setiap saat dalam kehidupan.

Kerangka Acuan Umum Eropa dirancang untuk mengatasi kesulitan komunikasi yang dihadapi oleh para profesional bahasa modern dan yang berasal dari perbedaan antara sistem pendidikan. Kerangka memberikan alat untuk administrator, perancang program, guru, pelatih mereka, papan ujian, dll., untuk merefleksikan praktik biasa mereka untuk menemukan dan mengoordinasikan upaya mereka dan memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan nyata peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan memberikan dasar umum untuk deskripsi eksplisit tentang tujuan, konten, dan metode. Kerangka Referensi meningkatkan transparansi kursus, program dan kualifikasi, dengan demikian mempromosikan kerjasama internasional dalam bidang bahasa modern. Pemberian kriteria objektif untuk menggambarkan kompetensi bahasa akan memudahkan pengenalan saling pengakuan kualifikasi yang diperoleh dalam berbagai

konteks pembelajaran dan, oleh karena itu, akan bekerja ke arah mobilitas di Eropa.

Pilihan untuk kerangka presentasi taksonomi tentu saja merupakan upaya untuk menghadapi kompleksitas yang besar bahasa manusia dengan merinci kompetensi bahasa menurut komponen-komponennya yang berbeda. Ini membawa kita kembali ke masalah-masalah psikologis dan pendidikan. Komunikasi melibatkan seluruh manusia. Keterampilan yang terisolasi dan diklasifikasikan di bawah bergabung dengan cara yang kompleks untuk membuat setiap individu menjadi makhluk yang unik. Sebagai aktor sosial, setiap individu menjalin hubungan dengan kelompok sosial yang tumpang tindih dalam jumlah yang terus meningkat, yang semuanya bersama-sama, mendefinisikan identitas. Dalam pendekatan antarbudaya, tujuan penting dari pengajaran bahasa adalah untuk mempromosikan pengembangan yang harmonis dari kepribadian dan identitas pembelajar sebagai tanggapan terhadap pengalaman yang memperkaya perbedaan dalam bahasa dan budaya. Terserah guru dan peserta didik itu sendiri untuk membangun kepribadian yang sehat dan seimbang dari berbagai unsur yang akan menyusunnya.

Kerangka Acuan mencakup deskripsi kualifikasi "sebagian" yang sesuai untuk pengetahuan yang dikurangi. bahasa (misalnya, jika lebih tentang pemahaman daripada berbicara), atau ketika waktu yang tersedia untuk belajar bahasa ketiga atau keempat terbatas dan hasil yang lebih hemat biaya berpotensi dapat dicapai dengan: bertujuan, misalnya, pada pengakuan daripada keterampilan berbasis memori. Pengakuan formal atas kemampuan semacam itu akan membantu mempromosikan plurilingualisme dengan mempelajari lebih banyak ragam bahasa Eropa". Berdasarkan teori tersebut CECR merupakan tingkat kemahiran berbahasa asing berdasarkan pada kesepakatan negara-negara Uni Eropa.



Sedangkan DELF (ijazah kemampuan bahasa Prancis) dan DALF (ijazah kemampuan bahasa Prancis tingkat lanjut) adalah ijazah resmi yang diterbitkan dan dijamin oleh CIEP (Pusat Internasional Studi Pedagogi), lembaga sertifikasi kompetensi bahasa Prancis untuk orang asing non frankofon yang diberikan kewenangan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Prancis. Ujian DELF-DALF dapat diikuti di lebih dari 1.100 pusat ujian yang tersebar di 174 negara. Ada enam tingkatan kemampuan berbahasa yang sudah ditetapkan standardnya oleh CECRL, antar lain: A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Keenam tingkatan tersebut mempunyai hasil atau keluaran atau kecakapan yang berbeda-beda bagi orang yang belajar bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.

Berikut masing-masing kemampuan hasil atau keluaran keenam tingkatan CECRL:

Apa level Anda?	
A1: Level Inisiasi Memahami perintah serta informasi dasar, sederhana, dan familiar.	PEMULA
A2: Level Adaptasi Mampu menyatakan pendapat atau membuat permintaan sederhana dalam konteks yang familiar.	
B1: Level Awal Mandiri Mampu menyatakan pendapat, mendeskripsikan sebuah peristiwa, mengungkapkan harapan, serta menyelesaikan masalah di berbagai situasi sehari-hari, termasuk kejadian yang tidak terduga.	MENENGAH
B2 : Level Mandiri Mampu bertutur secara spontan dan efektif, serta memahami ide sebuah teks atau ujaran.	
DALF C1: Level Berpengalaman Mampu menyatakan pendapat mengenai sebuah subjek yang kompleks dan berkomunikasi secara luwes, baik dalam dunia kerja maupun akademis.	MAHIR
DALF C2: Level Mahir Mampu menguasai bahasa dalam segala situasi.	

Sumber: <https://www.ifi-id.com/level-level-ujian>

Di penelitian ini fokus ke tingkat yang paling dasar, yaitu tingkat A1. Tingkat

A1 setara dengan pengetahuan bahasa dasar dan yang paling sederhana, misalnya mengenalkan diri sendiri, bertukar sapa, atau mengidentifikasi benda di sekitarnya.

Berikut kemampuan hasil atau keluaran atau kecakapan di tingkat ini:

A1 (UTILISATEUR ÉLÉMENTAIRE)

Peut comprendre et utiliser des expressions familières et quotidiennes ainsi que des énoncés très simples qui visent à satisfaire des besoins concrets. Peut se présenter ou présenter quelqu'un et poser à une personne des questions la concernant – par exemple, sur son lieu d'habitation, ses relations, ce qui lui appartient, etc. – et peut répondre au même type de questions. Peut communiquer de façon simple si l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif.

A1 (pengguna dasar)

Dapat memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan familiar dan sehari-hari yang sederhana yang hidup sesuai kebutuhan nyata. Dapat mengenalkan diri atau mengenalkan orang lain dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan – contoh, tempat tinggal seseorang, hubungannya, miliknya – dan dapat menjawab pertanyaan dengan tipe yang sama. Dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika pembicara berbicara secara pelan dan jelas menunjukkan kerja sama.

Berikut keluaran setiap empat kemampuan berbahasanya:

C D M P R E D E (Kemampuan)	Écrire (Menyitai)	Je peux comprendre des mots familiers et des expressions très courantes au sujet de moi-même, de ma famille et de l'environnement concret immédiat, si les gens parlent lentement et distinctement. Saya dapat memahami kata-kata familiar dan ungkapan yang sangat sering mengenai diri sendiri, keluarga saya dan lingkungan yang nyata dan langsung, jika orang-orang berbicara secara perlahan dan jelas.
	Lire (Membaca)	Je peux comprendre des mots familiers, des mots simples que des phrases très simples, par exemple dans des annonces, des affiches ou des catalogues. Saya dapat memahami kata-kata familiar, kata-kata yang atau kalimat sederhana, contohnya dalam pengumuman, poster atau katalog.
P A B C E (Berbicara)	Prendre part d'une conversation (Mengambil sebuah bagian percakapan)	Je peux communiquer de façon simple, à condition que l'interlocuteur ait disposé d'un répertoire ou à reformuler des phrases plus lentes et à m'aider à formuler ce qui m'est difficile de dire. Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j'ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à de telles questions. Saya dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana, dengan syarat pembicara siap mengulangi atau memformulasi kembali kalimat-kalimatnya lebih perlahan dan membantu saya untuk memformulasi apa yang coba saya ucapkan. Saya bisa mengajukan pertanyaan sederhana mengenai hal yang sederhana atau yang saya butuhkan langsung, dan menjawab pertanyaan seperti itu.
	S'exprimer oralement en court texte. (Menjelaskan secara lisan beberapa hal)	Je peux utiliser des expressions et des phrases simples pour décrire mon lieu d'habitation et les gens que je connais. Saya dapat menggunakan ungkapan-ungkapan dan kalimat sederhana untuk menjelaskan tempat tinggal saya dan orang-orang yang saya kenal.
E C R I R E (Menulis)	Écrire (Menulis)	Je peux écrire une courte carte postale simple, par exemple de vacances. Je peux porter des détails personnels dans un questionnaire, inscrire par exemple mon nom, ma nationalité et mon adresse sur une fiche d'hôtel. Saya dapat menulis di kartu pos sederhana, contohnya tentang liburan. Saya dapat menjelaskan secara rinci tentang seseorang dalam sebuah kuisioner, mengisi contohnya nama saya, kewarganegaraan saya dan alamat saya di formulir hotel.

Sumber:

Cadre européen commun de référence pour les langues: Apprendre, enseigner, évaluer (unité des politiques linguistiques, strasbourg) www.coe.int/lang-CECR

4. Restoran dan Dapur.

Menurut KBBI V daring, restoran merupakan (n) rumah makan. Sedangkan menurut Arsitur Studio (2020), definisi restoran adalah tempat bisnis yang menyiapkan dan menyajikan makanan maupun minuman kepada pelanggan dengan imbalan uang. Makanan umumnya disajikan dan dimakan di tempat, tetapi banyak restoran yang juga menawarkan

layanan antar makanan dan pengiriman makanan.

Berikut beberapa pengertian restoran menurut para ahli:

1. Powers (2003), Restoran adalah setiap tempat umum yang khusus menjual makanan untuk dikonsumsi di suatu tempat.
2. Walker (2004), Restoran adalah salah satu tempat dimana pengunjung dapat menggunakan alat indra untuk menikmati pelayanan tertentu.
3. Ninemeier dan Hayes (2006), Restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya termasuk di dalamnya adalah penjualan makanan/minuman kepada individu-individu dan tamu-tamu dalam kelompok kecil.
4. Soekresno (2001), Restoran adalah suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional.
5. Marsum (2005), Restoran adalah suatu tempat ataupun bangunan yang dikelola secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamu, baik berupa kegiatan makan maupun minum.
6. Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.11 Tahun 2014, Restoran adalah usaha penyediaan jasa makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.
7. Powers, Barrows, dan Reynolds (2012: 68), Kata restoran berasal dari bahasa Perancis 'restaurer' yang berarti "restorer of energy" atau pengembalian energi. Istilah tersebut mulai digunakan pada awal hingga pertengahan tahun 1700 untuk mendefinisikan tempat umum yang



.....S

menjual sup dan roti. Namun, definisi ini segala tempat umum yang menjual makanan dapat disebut restoran.

- Ninemeier dan Hayes (2006: 11), Restoran merupakan suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan dengan basis utamanya yaitu penjualan makanan dan minuman kepada orang-orang dan tamu dalam kelompok kecil.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan restoran merupakan suatu tempat yang menjual dan melayani makanan dan minuman.

Sedangkan dapur, menurut KBBI V daring, mempunyai beberapa arti; 1. (n) ruang tempat memasak, 2. (n) tempat membakar batu bata, batu kapur, dan sebagainya, dan 3. (n) perapian (pada lokomotif dan sebagainya). Menurut KBBI V daring, dapur adalah (n) Ark masyarakat desa dalam prasasti Jawa Kuno.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan dapur merupakan sebuah ruang tempat untuk memasak.

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan melalui prosedur atau bentuk hitungan lainnya.

Selanjutnya, Moleong (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengaji fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata kalimat yang bertujuan untuk mengaji berbagai fenomena dengan tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan angka lainnya dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan mendeskripsikan hasilnya.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Dengan cara menganalisa kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur di Poltekpar Lombok yang akan dikembangkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi Penelitian
Di Politeknik Pariwisata Lombok dan di Universitas Negeri Medan
- Waktu Penelitian
Januari-September 2022

Subjek Penelitian

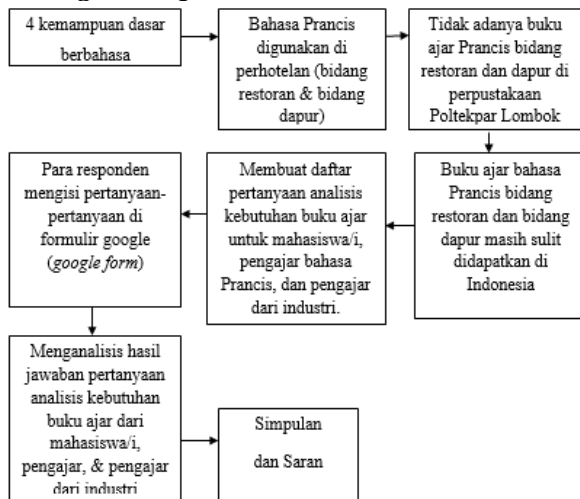
Subjek pada penelitian ini sebagai berikut: mahasiswa/i Poltekpar Lombok, pengajar bahasa Prancis dari Poltekpar beserta pengajar bahasa Prancis dari universitas, dan dari pengajar dari industri di Poltekpar Lombok.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- Studi kepustakaan.
Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan studi kepustakaan di perpustakaan IFI (Institut Français d'Indonésie) Yogyakarta. Penulis membaca dan mencatat literasi yang berkaitan dengan bahasa Prancis khusus

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 7:2019). Menurut pendapat Strauss, 2009,



(FOS/Français d'Objective Spécifique) yang mendukung analisis kebutuhan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Semi Terstruktur adalah wawancara yang menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, hanya saja narasumber diberi keluasaan untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke pokok bahasan. Selain itu, pewawancara juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk mendalami jawaban dari pertanyaan sebelumnya yang telah dipersiapkan. (Ghofur et al, 2021).

Penulis menyusun daftar pertanyaan wawancara yang berisi kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk menulis bahan ajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada mahasiswa/i, para pengajar bahasa Prancis di Poltekpar maupun di universitas, dan para pengajar dari industri yang mengajar di Poltekpar Lombok.

Instrumen Pengumpulan Data

Penulis membagi daftar pertanyaan wawancara kepada tiga responden;

1. Mahasiswa/i semester VI prodi Tata Hidang dan Seni Kuliner Poltekpar Lombok,
2. Para pengajar bahasa Prancis di Poltekpar dan pengajar bahasa Prancis khusus (FOS) di Universitas Negeri Medan, dan
3. Para pengajar dari industri di Poltekpar Lombok.

Daftar Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Mahasiswa/I Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Prancis Spesifik (FOS) (Bidang Restoran dan Bidang Dapur)

A. DATA DIRI

1. Nama lengkap :
2. Alamat surel :
3. Semester dan Kelas :

B. INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Apa saja kendala yang Anda temukan ketika belajar bahasa Prancis?

2. Apa saja yang Anda butuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang Anda butuhkan ketika belajar bahasa Prancis? (contoh bermain peran, berdialog, tanya jawab, dsb)
4. Materi (konten) seperti apa saja yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Prancis?
5. Apakah adanya buku ajar penting dimiliki oleh pengajar dan mahasiswa/i?

Daftar Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Pengajar dari Industri Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Prancis Spesifik (FOS)

(Bidang Restoran dan Bidang Dapur)

A. DATA DIRI

1. Nama lengkap :
2. Alamat surel :
3. Pekerjaan sekarang :
4. Pengalaman 5 tahun terakhir :

B. INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Bahasa asing apa yang Bapak kuasai?
2. Apa Bapak pernah belajar bahasa Prancis?
3. Jika pernah, belajar secara otodidak atau mengikuti kursus?
4. Apa Bapak pernah melayani tamu berbahasa Prancis?
5. Jika pernah, kapan?
6. Apakah perlu para mahasiswa/i Poltekpar Lombok yang sudah atau yang akan magang di hotel (restoran & dapur) belajar bahasa Prancis?
7. Mengapa?
8. Menurut Bapak, kemampuan apa yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa/i ketika belajar bahasa Prancis?
9. Saran apa yang Anda berikan kepada mahasiswa/i Poltekpar Lombok yang pernah, sedang, atau akan belajar bahasa Prancis?



Daftar Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Pengajar Bahasa Prancis di PTNP dan di Universitas Negeri Medan Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Prancis Spesifik (FOS) (Bidang Restoran dan Bidang Dapur)

A. DATA DIRI

1. Nama lengkap :
2. Alamat surel :
3. Pekerjaan sekarang :

C. INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar mata kuliah FOS?
2. Apakah semester genap ini Bapak/Ibu sedang/telah mengajar mata kuliah FOS?
3. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temukan ketika mengajar FOS?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran FOS?
5. Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan ketika mengajar FOS?
6. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu implementasikan dalam proses mengajar FOS di kelas?
7. Metode pengajaran apa yang Bapak/Ibu berikan ketika mengajar FOS? (contoh: bermain peran, tanya jawab, dsb)
8. Bagaimana interaksi mahasiswa/i Bapak/Ibu ketika mengajar FOS?
9. Materi (konten) seperti apa saja yang paling disukai oleh mahasiswa/i dalam pembelajaran FOS?
10. Apakah adanya buku ajar penting dimiliki oleh pengajar dan mahasiswa/i?
11. Menurut Bapak/Ibu, berdasarkan dari pengalaman mengajar, materi apa saja yang harus ada pada buku ajar FOS?
12. Menurut Bapak/Ibu, tingkat kompetensi (CEFR) apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar FOS?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis turun ke lapangan untuk melakukan penelitian analisis kebutuhan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran

dan bidang dapur di Poltekpar Lombok. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

INSTRUMEN PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Apa saja kendala yang Anda temukan ketika belajar bahasa Prancis?

Berdasarkan jawaban dari responden, dominan jawaban mereka adalah pengucapan atau cara membaca kosakata bahasa Prancis. Penulisan kata bahasa Prancis tidak seperti bahasa Indonesia, yakni kata yang tertulis, bukan kata itu yang dibaca sesuai penulisannya. Fonologi bahasa Prancis bermain di sengau (hidung) dan di tenggorokan. Sehingga sulit bagi pemelajar Indonesia untuk mengucapkan kosakata tersebut. Pengucapan huruf "R" dalam bahasa Prancis, dilafalkan tidak jelas, seperti orang yang tidak dapat mengucapkan huruf "R" tau disebut "Cedal". Keberuntungan bagi pemelajar yang tidak dapat mengucapkan huruf "R", ketika mengucapkan kata bahasa Prancis yang ada huruf "R"-nya, pemelajar tersebut mudah mengucapkannya. Contohnya "Croissant". Huruf "R" di kata itu harus diucapkan di tenggorokan, bukan di langit-langit lidah. Abjad bahasa Prancis ada 26, seperti bahasa Indonesia. Yang membedakan adalah huruf vokal "e" ketika diucapkan. Huruf vokal tersebut dapat diucapkan banyak versi, tergantung pada kata apa yang ditulis. Contoh "Eau" [æu], "Buffet" [bufé]. Untuk pengucapan sengau di hidung), menjadi kendala bagi pemelajar Indonesia dan juga sulit untuk diucapkan, ini dikarenakan bahasa Indonesia tidak banyak ditemukan kosa kaya yang diucapkan dengan hidung.

Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis, terdapat di bagian Pengenalan Abjad Bahasa Prancis. Di bagian tersebut pemelajar akan tahu bagaimana cara pengucapannya dan contoh kosakatanya. Penulis akan membuat materi kosakata yang sederhana dan yang sering dipakai beserta video dan audio pendek. Strategi mengajarnya dengan cara pengulangan (repetisi) dan mahasiswa/i dapat membawa



cermin kecil agar dapat membedakan cara pengucapannya tiap kata, bahkan tiap huruf bahasa Prancis.

2. Apa saja yang Anda butuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?

Berdasarkan jawaban dari responden, dominan jawaban mereka adalah perbanyak percakapan dan praktik secara langsung bersama teman kelas. Salah satu kemampuan dasar belajar berbahasa adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan berbahasa aktif. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi secara langsung (2 arah).

Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis, penulis akan menulisnya di bagian percakapan, penulis akan membuat materi dialog sederhana dengan kosakata yang sederhana dan yang sering dipakai. Metode mengajar dengan cara bermain peran, dengan situasi dan pelakunya seperti layaknya di restoran atau di dapur.

3. Metode pembelajaran seperti apa yang Anda butuhkan ketika belajar bahasa Prancis? (contoh bermain peran, berdialog, tanya jawab, dsb)

Berdasarkan jawaban dari responden, dominan jawaban mereka yakni berdialog dengan cara bermain peran. Banyak metode pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan di kelas, khususnya di kelas bahasa, seperti permainan (game), bermain peran, papan permainan (game board), lagu-lagu, kartu cepat (flash card), simulasi, dll. Metode pembelajaran dipakai disesuaikan dengan materi dan tema yang akan diajarkan di kelas. Kampus pariwisata vokasi seperti Poltekpar Lombok, memakai sistem pembelajaran 75% praktik dan 25% teori. Oleh karena itu, metode pembelajaran bahasa Prancis di kelas dengan cara bermain peran atau simulasi layaknya di dunia industri. Seperti dialog pendek dan sederhana antara seorang Bartender melayani tamu di bar atau koki dengan tamu di restoran yang menanyakan sajian makanan yang tamu makan. Untuk materi buku ajar yang akan

penulis tulis, penulis akan menulisnya di bagian Percakapan. Untuk materi percakapannya atau dialog sederhana dengan kosakata yang mudah diaplikasikan di industri.

4. Materi (konten) seperti apa saja yang paling Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Prancis?

Berdasarkan jawaban dari responden, dominan jawaban mereka untuk materi (konten) dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah kosakata yang berhubungan dengan restoran dan dapur dalam bentuk dialog dan percakapan di restoran di dapur. Kosakata tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Dengan kosakata, pemelajar dapat membuat kalimat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kalimat sederhana maupun kalimat kompleks. Kosakata dunia kuliner dan restoran tidak dapat lepas dari negara Prancis, begitu pun dengan bahasanya. Banyaknya kosakata muncul lahir dari negara Menara Eiffel tersebut.

Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis, penulis akan menulisnya di bagian materi kosakata restoran dan kosakata dapur dengan berbeda bab. Di dalamnya penulis akan membuat materi dialog sederhana dengan kosakata yang sederhana dan yang sering dipakai. Metode mengajarnya dengan cara bermain peran, dengan situasi dan pelakunya seperti layaknya di restoran atau di dapur.

5. Apakah adanya buku ajar penting dimiliki oleh pengajar dan mahasiswa/i?

Berdasarkan jawaban dari responden, dominan jawaban mereka untuk pertanyaan terakhir adalah penting untuk mempunyai buku ajar yang dimiliki oleh pengajar dan mahasiswa. Buku ajar mempunyai fungsi sebagai bahan referensi dan sebagai pegangan bagi kedua pihak agar pengajar dan mahasiswa/i tidak tersesat dan dapat fokus dengan tujuan pembelajaran.

Saat ini buku ajar bahasa Prancis di bidang restoran dan bidang dapur belum banyak ditemukan di Indonesia. Banyak faktor, seperti: harga tidak terjangkau bagi kedua pihak, tingkat kurikulum belum sesuai dengan tingkat



.....S
 Eropa (CEFR), tidak ada buku ajar di kampus Poltekpar Lombok sendiri, dan tidak ada di toko buku yang ada di Indonesia. Berdasarkan permasalahan ini, penulis mempunyai ide untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menulis buku ajar bahasa Prancis bidang restoran dan bidang dapur disesuaikan dengan tingkat Eropa (CEFR) yang paling dasar, yaitu tingkat A1.

Setelah mendapatkan jawaban-jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat melanjutkan ke tahap pengembangan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur di Poltekpar Lombok berdasarkan wawancara yang sudah dianalisa.

Daftar Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Pengajar dari Industri Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Prancis Spesifik (FOS) (Bidang Restoran dan Bidang Dapur)

C. INSTRUMEN PERTANYAAN BESERTA JAWABAN

- 1) Bahasa asing apa yang Bapak kuasai?
 - a. Inggris
 - b. English
 - c. Inggris
 - d. English
 - e. Inggris
- 2) Apa Bapak/Ibu pernah belajar bahasa Prancis?
 - a. Tidak
 - b. Pernah
 - c. Tidak
 - d. Tidak
 - e. Pernah
- 3) Jika pernah, belajar secara otodidak atau mengikuti kursus?
 - 1) –
 - 2) Otodidak
 - 3) –
 - 4) Otodidak
 - 5) Otodidak
- 4) Apa Bapak/Ibu pernah melayani tamu berbahasa Prancis?
 - 1) Pernah
 - 2) Pernah
 - 3) Pernah

- 4) Pernah
- 5) Pernah
- 5) Jika pernah, kapan?
 - a. Sejak di hospitality industri sejak 1998
 - b. Terakhir pada tahun 2018
 - c. Sudah lama
 - d. Di Novotel Lombok
 - e. 2 bulan yang lalu
- 6) Apakah perlu para mahasiswa/i Poltekpar Lombok yang sudah atau yang akan magang di hotel (restoran & dapur) belajar bahasa Prancis?
 - a. Perlu
 - b. Perlu
 - c. Perlu
 - d. Perlu
 - e. Perlu

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa/i perlu belajar bahasa Prancis sebagai bekal mereka ketika mereka sudah atau yang akan melakukan magang (PKN) di hotel (restoran dan dapur).

- 7) Mengapa?
 - 1) Karna salah satu bahasa internasional dipakai adalah bahasa Prancis dan juga di hospitality banyak memakai kata banyak memakai kata2 dan istilah2 bahasa Prancis terutama di FB Department.
 - 2) Isgilah dalam dunia art culinary berkiblat ke Prancis sebagai Model standard fashion cuisine.
 - 3) Bahasa Prancis banyak digunakan dalam dunia food and beverage
 - 4) Istilah dan teknik memasak banyak yg dari Prancis
 - 5) Mahasiswa yang magang akan mempunyai peluang berinteraksi dengan tamu yang berbahasa Prancis Akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa tamunya, dan begitupula tamunya akan membawa kesan yang baik.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa alasan mempelajari bahasa Prancis bagi mahasiswa/i Poltekpar Lombok karena bahasa



Prancis adalah kiblata kosakata dunia kuliner (makanan maupun minuman). Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis di bagian kosakata yang sering dipakai di dunia restoran dan dunia dapur, contohnya: jenis-jenis minuman anggur beserta namanya, nama-nama kue Prancis, jenis-jenis potongan sayuran, dsb.

8) Menurut Bapak/Ibu, kemampuan apa yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa/i ketika belajar bahasa Prancis?

- Pasilitas yang menyangkut cara atau bagaimana belajar bhs Prancis yang memadai.
- Lebih familiar dengan istilah yang ada di Restaurant dan dapur, istilah dan peralatan lebih banyak menggunakan bahasa Prancis.
- Pemahaman kalimat.
- Mengerti maksud lawan bicara dan tau cara menyampaikannya.
- Dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis dasar, juga menguasai istilah-istilah dalam bahasa Prancis yang berhubungan dengan program pendidikannya dan menunjang langkah mahasiswa ke depannya.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan yang sebaiknya seorang mahasiswa/i butuhkan ketika mempelajari bahasa Prancis adalah berkomunikasi dengan cara memahami kalimat maksud dari lawan bicara dan tahu bagaimana menyampaikannya. Kalimat yang dimaksud di sini adalah kalimat yang berhubungan dengan restoran dan dapur. Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis di bagian L'Expression Orale (kemampuan berbicara) kepada orang lain maupun monolog.

9) Saran apa yang Anda berikan kepada pengajar bahasa Prancis di Poltekpar Lombok?

- Pertama Ada ketertarikan dgn bhs Prancis akan menimbulkan keinginan utk mempelajari bahasa tersebut, dan harus dipelajari secara terus menerus. layaknya bhs Inggris.
- Khusus untuk culinary art, basic pengetahuan kitchen itu banyak menggunakan bahasa Prancis, mulai dari nama struktur, nama equipment dan utensil, sampai pada cooking method dan nama bahan baku dapur

- Perdalam bahasa Prancis
- Mengetahui cara menuliskan mengucapkan dan memahami artinya
- Tekun dalam belajar dan perbanyak latihan baik itu membaca, mendengar atau berbicara bahasa Prancis dari berbagai sumber yang tersedia termasuk di dalamnya media sosial.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa para pengajar dari industri menyarankan kepada peserta didik untuk mempelajari bahasa Prancis diperlukan ketertarikan terhadap bahasanya, menekuni, lalu perbanyak latihan/dipraktikkan. Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis di bagian L'Expression Orale (kemampuan berbicara) kepada orang lain maupun monolog.

Daftar Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Pengajar Bahasa Prancis di Poltekpar dan di Universitas Negeri Medan Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Prancis Spesifik (FOS) (Bidang Restoran dan Bidang Dapur)

A. INSTRUMEN PERTANYAAN BESERTA JAWABAN

- Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar mata kuliah FOS?
 - 2007
 - 10 tahun yang lalu
 - Sejak tahun 2006
 - 2000
 - 1999
 - 1993
 - 2003
 - 1996
 - 2006
- Apakah semester genap ini Bapak/Ibu sedang/telah mengajar mata kuliah FOS?
 - Ya
 - Ya
 - Ya
 - Ya
 - Ya
 - Ya
 - Tidak
 - Ya



.....S
3. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temukan ketika mengajar FOS?

1. Kurangnya bahan ajar yang bervariasi.
2. Materi yang diajarkan akan disesuaikan dengan local wisdom.
3. Buku tentang FOS bhs Prancis yg sedikit sulit ditemukan.
4. Kurangnya buku referensi yang up to date.
5. Waktu belajar yang kurang.
6. Dokumen atau contoh2 yang up to date tentang FOS khususnya tentang dapur dan restoran.
7. Referensi.
8. Kurang waktu, kurang bahan ajar yg sesuai.
9. Selain daya tangkap mahasiswa dalam memahami, juga permasalahan materi ajar yang masih kaku sehingga sedikit menyulitkan dalam menggunakan tehnik pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala para pengajar FOS kurangnya buku ajar/materi/referensi FOS yang masih sulit ditemukan di Indonesia. Berdasarkan permasalahan ini, penulis mempunyai ide dan solusi untuk mengembangkan buku ajar bahas Prancis tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur.

4. Apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran FOS?

1. Bahan ajar yang lebih lengkap dan media pembelajaran yang lebih baik.
2. Media, Materi, Strategi, Inovasi
3. Buku Méthode de FOS, media,
4. Buku, video, dan audio pendukung pembelajaran
5. Waktu belajar yang cukup, materi ajar dan metode yang sesuai
6. Bahan Ajar atau materi Ajar
7. Metode dan kurikulum serta jumlah mengajar
8. Jumlah sks yg lebih banyak dan bahan ajar yang aplikatif
9. 1. Materi ajar yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan juga dipahami. 2. Peningkatan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Perancis. 3. Media

pembelajaran yang modern, praktis, dan jaringan internet yg baik.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan proses pengajaran dan pembelajaran FOS adalah buku ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik, media yang mendukung, waktu, dan bagaimana strategi yang tepat.

5. Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan ketika mengajar FOS?

1. Buku Français du tourisme
2. Video, website, buku ajar.
3. Dokumen otentik seperti brosur, tiket, dsb juga buku buku fos
4. buku tourisme.com dan français professionnelle.
5. méthode de français pour FOS, internet
6. Buku2 yang berkaitan dengan FOS dan dari internet
7. Buku, video, diktat
8. Buku, media sosial, CD video
9. Modul2 dan video rekaman dialog yg biasanya saya ambil dari youtube.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber pembelajaran yang dipakai oleh para pengajar FOS ketika mengajar adalah buku Français du Tourisme, français professionnelle, media sosial, video youtube, brosur & tiket sebagai bukti otentik, dsb. Berdasarkan analisa tersebut, pengajar FOS belum memakai buku ajar yang lebih spesifik dan khusus, sehingga masih menyesuaikan dengan tema apa yang akan dipelajari.

6. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu implementasikan dalam proses mengajar FOS di kelas?

1. Mengubah materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Setelah menerangkan teori, mahasiswa langsung terjun ke lapangan untuk membuat proyek yang sesuai dengan materi tsb.
3. interaksi langsung dengan siswa, berbicara
4. Task-based learning (penugasan), dan strategi komunikatif.



5. Menampilkan model materi yang akan dibahas, setelah itu mahasiswa diberikan tugas untuk mempraktekannya, dan tugas diberikan terkait materi yang dibahas dan mahasiswa diminta untuk mengembangkannya atau membuat model keterampilan berbahasa berdasarkan materi yang dibahas dan diberikan sebelumnya.
6. Dengan memberikan latihan di kelas
7. Mengikuti kurikulum dan industri
8. Lebih banyak praktik, Simulasi bermain peran
9. Sekarang saya lebih banyak pada pembelajaran praktis, jadi mahasiswa lebih didorong untuk bicara dan melakukan dialog², lalu selalu ada tugas video dialog pada setiap selesai pembelajaran teori kelas.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh pengajar FOS di kelas melakukan interaksi langsung, simulasi bernain peran seperti yang ada di industri, dan penugasan. Implementasian yang akan saya pakai di buku ajar yang saya tulis simulasi bermain peran seperti yang ada di industri.

7. Metode pengajaran apa yang Bapak/Ibu berikan ketika mengajar FOS? (contoh: bermain peran, tanya jawab, dsb)
 1. Bermain peran dan studi kasus
 2. bermain peran, pemecahan masalah, praktek
 3. Bermain peran, interaksi, aktivitas ludik, gamifikasi dengan Wordwall
 4. Presentasi, tanya jawab, bermain peran, dll.
 5. Bermain peran, tanya jawab, membuat dialog, mengembangkan materi yang sdh diberikan misalnya membuat resep memasadak sederhana
 6. Tanya jawab antar sesama teman di kelas dan bermain peran
 7. Bermain peran, presentasi
 8. Tanya jawab, bermain peran, tigas mandiri
 9. Bermain peran dan dialog interaktif

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pengajaran pengajar berikan ketika mengajar

FOS adalah bermain peran dan dialog interaktif. Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis di bagian L'Expression Orale (kemampuan berbicara) kepada orang lain maupun monolog.

8. Bagaimana interaksi mahasiswa/i Bapak/Ibu ketika mengajar FOS?

1. Cukup baik
2. Aktif
3. Interaksi multi arah ke semua teman juga dosen. Praktek langsung
4. Relatif baik.
5. Mahasiswa cukup aktif dalam PBM
6. Sangat antusias , mereka senang belajar FOS
7. Rata2 antusias di awal
8. Interaktif, mahasiswa aktif bermain peran
9. Sangat baik. Karena saya sekarang lebih memposisikan sebagai pelatih bukan pengajar. Sehingga mahasiswa lebih terbuka dan berani dalam berdialog dan bermain peran.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi mahasiswa/i ketika belajar FOS relatif baik dan interaktif.

9. Materi (konten) seperti apa saja yang paling disukai oleh mahasiswa/i dalam pembelajaran FOS?

1. Makanan
2. Mengenal kosa kata, seperti kata masak, memotong, mengiris, merajang, merebus, mencelur, dsb
3. Tentang gastronomi, fasilitas hotel
4. le metier/la profession
5. dialog melayani tamu
6. Bermain peran dan conversation
7. Perkenalan,
8. Simulasi/bermain peran
9. Khusus untuk bahasa Perancis restoran, mahasiswa lebih suka bermain peran percakapan pemesanan makanan, yang sesuai dengan latihan praktik mereka di restoran praktik.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi (konten) yang paling disukai oleh



.....S
mahasiswa/i adalah kosakata kuliner dan restoran. Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis di bagian L'Expression Orale (kemampuan berbicara) yang dibuat dalam bentuk dialog sederhana dengan memasukkan unsur kedua kosakata tersebut.

10. Apakah adanya buku ajar penting dimiliki oleh pengajar dan mahasiswa/i?

1. Sangat penting
2. Sangat penting
3. Ya, buku méthode de l'hôtellerie et de la restauration
4. Ya
5. Iya penting
6. Sangat penting sekali dan sangat dibutuhkn
7. Penting
8. Buku ajar tentu sangat penting, sebagai panduan ajar. Namun materi dan bahan ajarnya sebaiknya lebih kepada ilmu praktis, seperti dialog² yang biasa digunakan pada bidang studi mahasiswanya.

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penting mempunyai buku ajar bagi pengajar dan mahasiswa/i. Setelah mendapatkan analisis kebutuhan ini, penulis akan mengembangkan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur di Poltekpar Lombok.

11. Menurut Bapak/Ibu, berdasarkan dari pengalaman mengajar, materi apa saja yang harus ada pada buku ajar FOS?

1. Materi tentang restoran
2. Memasak yang sesuai dengan local wisdom
3. Tentang pengenalan, jenis pekerjaan di hotel, fasilitas, jenis makanan
4. Cara pengucapan (phonetique)
5. contoh dialog dan contoh resep memasak
6. Materi dari dasar yang sederhana, berikut dengan contoh²nya dan latihan yang sesuai FOS
7. Manual book, cara menjarkan, terintegrasi dgn sistem digital
8. Contoh - contoh dialogue dalam berbagai situasi

9. Sebaiknya lebih banyak contoh² dialog dalam kondisi dan situasi, pengayaan kosakata, dan didukung dengan contoh ilustrasinya, semua itu disesuaikan dengan bidang studi masing².

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi yaang harus ada di buku ajar FOS dialog dalam berbagai situasi yang di dalamnya berisi kosakata perhotelan, restoran, dan dapur. Untuk materi buku ajar yang akan penulis tulis di bagian L'Expression Orale (kemampuan berbicara) yang dibuat dalam bentuk dialog sederhana dengan memasukkan unsur kosakata tersebut.

12. Menurut Bapak/Ibu, tingkat kompetensi (CEFR) apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar FOS?

1. A2.
2. A2.
3. A1 dan A2.
4. Competence de la production Orale.
5. 4 keterampilan berbahasa tersebut dibutuhkan dalam PBM bahasa asing dengan tujuan khusus.
6. Mahasiswa harus mampu mengetahui vocabulaire di dapur dan di restoran dan mampu mengucapkannya.
7. Expression dan Comprehension Orale
8. Berkomunikasi dalam melayani
9. B1

Berdasarkan jawaban pertanyaan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi (CEFR) yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar FOS adalah A1. Penulis akan mengembangkan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 diperuntukkan bagi mahasiswa/i Poltekpar Lombok semester II.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, penulis dapat menyimpulkan:

1. Analisis kebutuhan buku ajar bahasa Prancis Tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur di Poltekpar Lombok disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa/i, pengajar, dan pengajar dari industri dengan cara wawancara semi terstruktur.
2. Materi (konten) yang akan dikembangkan di buku ajar dominan dialog sederhana dengan memasukkan unsur kosata kata restoran dan dapur.
3. Metode pembelajaran yang paling efektif bagi mahasiswa/i adalah metode simulasi bermain peran layaknya di industri perhotelan (di restoran dan di dapur).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis dapat menyarankan:

1. Harapan penulis analisis kebutuhan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 ke depannya dapat dijadikan referensi bukan hanya di dua prodi di Poltekpar Lombok (prodi Tata Hidang dan Prodi Seni Kuliner), namun juga di PTNP di Indonesia dengan prodi yang berbeda.
2. Harapan penulis penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pembuatan pengembangan buku ajar bahasa Prancis tingkat A1 bidang restoran dan bidang dapur bukan hanya di Poltekpar Lombok namun di semua PTNP di Indonesia. Bahkan di perguruan tinggi lain negeri maupun swasta di bawah Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cadre Europeen Commun De Reference Pour Les Langues: Apprendre, Enseigner, Evaluer. (2001). Strasbourg: Conseil de l'Europe.
- [2] Cunningsworth, A. (1995). *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heineman.
- [3] Depdiknas. (2006). *Panduan Menyusun dan Memilih Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- [4] Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- [5] Dubin, F. dan Olshtain, E. (1992). *Course Design: Developing Program and Material for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [6]
- [7] Fenrich, Peter. (2005). *Creating Instructional Multimedia Solutions: Practical Guidelines for the Real World*. California: Informing Science Press.
- [8] Ghofur, Abdul (et all) (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Berorientasi ada Outcomes Based Education (O.B.E)*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera
- [9] Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Drosdakarya
- [10] Plomp, Tjeerd. (1997). *Educational & Training System Design. Introduction*. Enschede: University of Twente, Faculty of Educational Science and Technology Enschede.
- [11] Sugiyono. (Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development). 2019. Bandung: Alfabeta.
- [12] Thiagarajan, Sivasailam. Dorothi S. Semmel. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: Indiana University.
- [13] Tomlinson, B. (ed.). (1998). *Material Development in Material Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- [14] deepublish.com. (t.thn.). Dipetik Maret 3, 2022, dari deepublish.com: <https://penerbitdeepublish/pengertianbukujajar>
- [15] <https://www.google.com/search>. (t.thn.). Dipetik Maret 3, 2022, dari <https://www.google.com/search>:
- [16] <https://www.google.com/search?q=cefr&oq=&aqs=chrome.0.69i59i450l4.2178>



- 641430j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8).
[17] (<https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/mengidentifikasi-kebutuhan-pemakai>). dipetik: November 20, 2022. definisi analisis kebutuhan.
- [18] (<https://www.slideshare.net/khafidurrohmanagustianto/analisis-kebutuhan-78376763>). dipetik: November 20, 2022. definisi analisis kebutuhan
- [19] <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/1538/5/BAB%20IV.pdf>. dipetik: November 20, 2022. definisi analisis bebutuha.
- [20] <https://www.indonesie.campusfrance.org/id/belajar-bahasa-prancis> . (t.thn.). Dipetik Maret 3, 2022, dari <https://www.indonesie.campusfrance.org/id/belajar-bahasa-prancis> : <https://www.indonesie.campusfrance.org/id/belajar-bahasa-prancis>
- [21] Moeljadi, D. d. (2016). kbbi.kemdikbud.go.id. Dipetik Maret 3, 2022, dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/restoran>
- [22] Moeljadi, D. d. (2016). kbbi.kemdikbud.go.id. Dipetik Maret 3, 2022, dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dapur>
- [23] Moeljadi, D. d. (2016). kbbi.kemdikbud.go.id. Dipetik Maret 3, 2022, dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa>
- [24] www.ifi-id.com. (t.thn.). Dipetik Maret 3, 2022, dari www.ifi-id.com: <https://www.ifi-id.com/level-level-ujian>
- [25] www.indonesie.campusfrance.org. (t.thn.). Dipetik Maret 2022, 2022, dari www.indonesie.campusfrance.org: <https://www.indonesie.campusfrance.org/id/belajar-bahasa-prancis>
- [26] www.tripadvisor.co.id. (t.thn.). Dipetik Maret 2022, 2022, dari www.tripadvisor.co.id: <https://www.tripadvisor.co.id/Restaurant>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN